

Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas X di SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Impact of Health Promotion on Reproductive Health on The Advancement of the Knowledge of Class X Students in Karsa Mulya Palangka Raya SMK

Yessa Ekklesia^{1*}

Maria Adelheid Ensia²

Pamela Dewi Widuri³

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

yessaekkleisia@gmail.com

Abstrak

Kasus seputar reproduksi remaja sekarang semakin meningkat, disebabkan kurangnya pemahaman remaja terhadap berbagai aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Permasalahan remaja mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi semakin lama semakin memprihatinkan. Masalah yang terjadi pada kesehatan reproduksi remaja bisa berupa hubungan seks sebelum menikah, putus sekolah karena hamil, pasangan tidak bertanggung jawab, penggunaan alat kontrasepsi, aborsi, terinfeksi HIV/AIDS, penyakit menular seksual dan penggunaan obat-obat terlarang. Untuk mengetahui pengaruh pemberian promosi Kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas X di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Kuantitatif, menggunakan *Analitik Komparatif* dengan jenis penelitian yaitu *one grub pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden yaitu siswa kelas X.DKV A dan B, X.TKR-A dan X.TSM-A SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Didapatkan nilai signifikan (sig) = 0.000 atau $p < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan ketika diberikan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas X di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ketika diberikan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas X di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Kata Kunci:

Promosi Kesehatan
Kesehatan Reproduksi
Pengetahuan
Remaja

Keywords:

Health Promotion
Reproductive Health
Knowledge
Adolecent

Abstract

The cases surrounding adolescent reproduction are now on the rise, due to the lack of adolescent understanding of the various aspects of reproduction that relate to themselves. Problems with adolescent reproductive health can include pre-marital sex, dropping out of school due to pregnancy, irresponsible couples, use of contraceptives, abortion, HIV/AIDS infection, sexually transmitted diseases and the use of illicit drugs. To find out the impact of the provision of health promotion on reproductive healthb on the improvement of knowledge of students X grade in SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Quantitative, using Comparative Analysis with the type of research one grub pretest-posttest. The sample in this study consisted of 70 respondents namely students of classes X.DKV A and B, X.TKR-A and X.TSM-A SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Sampling technique using simple random sampling. Data analysis using the Wilcoxon test. Obtained a significant value (sig) = 0,000 or $p < 0,05$ which means there is a significant influence when given health promotion on reproductive health on the improvement of knowledge of students of class X in Karsa Mulya Palangka Raya SMK. The results of this study show that there are significant influences when given the health promotion about reprodutive health in students of Class X in Karsa Mulya Palangka Raya.



© 2025 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v1i12.10565>

PENDAHULUAN

Kasus seputar reproduksi remaja sekarang semakin meningkat, disebabkan kurangnya pemahaman remaja terhadap berbagai aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Permasalahan remaja mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi semakin lama

semakin memprihatinkan. Masalah yang terjadi pada kesehatan reproduksi remaja bisa berupa hubungan seks sebelum menikah, putus sekolah karena hamil, pasangan tidak bertanggung jawab, penggunaan alat kontrasepsi, aborsi, terinfeksi HIV/AIDS, penyakit menular seksual dan penggunaan obat-obat terlaran

(Setiani dkk, 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang utuh, serta bebas dari penyakit kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi juga dapat diartikan suatu keadaan manusia yang mampu menikmati keadaan seksualnya dan menjalankan fungsi serta proses reproduksinya secara sehat dan aman (Rahayu A, 2019). Usia remaja sangat rentan dengan berbagai problem terkait kesehatan seksual dan reproduksi, seperti risiko kehamilan yang tidak dikehendaki, risiko infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, *unsafe abortion*, dan kekerasan seksual (Fatkhayah, dkk., 2020).

Menurut WHO terdapat 21 miliar remaja (individu usia 10-19 tahun) di seluruh dunia yang mana jumlah ini merupakan yang terbesar dalam sejarah manusia. Masalah-masalah kesehatan reproduksi di negara maju, seperti Amerika Serikat antara lain 41% siswa sekolah menengah atas telah melakukan hubungan seksual, 22% kasus baru HIV ditemukan pada penderita usia 13-24 tahun, setengah dari 20 juta penderita IMS setiap tahunnya adalah orang-orang muda berusia 15- 24 tahun, dan sekitar 250.000 bayi lahir dari ibu berusia 15-19 tahun (Suparyanti, dkk, 2019). Permasalahan kesehatan reproduksi di negara-negara Asia tersebut antara lain 13% dari 1139 remaja usia 15-20 tahun yang disurvei pada tahun 2018 di Malaysia dan 41% dari 1500 anak muda usia 18-24 yang disurvei pada tahun 2019 di Iran sudah pernah berhubungan seksual, sekitar 210.000 remaja usia 10-19 tahun pada tahun 2018 diseluruh Asia dan Pasifik menderita HIV, hampir 1 dari 10 perempuan di Asia Selatan dan Oseania melahirkan sebelum usia 18 tahun, dan 34% dari 11 juta aborsi pada tahun 2008 di Asia terjadi pada wanita usia dibawah 25 tahun dengan mayoritas kasus dilakukan oleh tenaga-non media (Suparyanti, dkk, 2019). Minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi juga terlihat dalam hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 terhadap remaja dengan rentang usia 15-19

tahun. Sebanyak 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki mengetahui bahwa dengan satu kali melakukan hubungan seksual perempuan dapat hamil, serta kurang tahu gejala-gejala PMS. Selain itu, hasil survei SDKI juga menunjukkan bahwa tingginya ketertarikan remaja terhadap lawan jenisnya, terdapat 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun (SDKI, 2018). Sedikitnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi juga dialami oleh remaja daerah provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini terlihat dalam hasil survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng) di Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kota Palangka Raya pada tahun 2014, terdapat 85% remaja memiliki pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi dan seksual dan 8% remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan seksual.

Hasil analisis data Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) BKKBN Kalimantan Tengah pada tahun 2019 dari total sampel sebanyak 41.582 remaja Kalimantan Tengah terdiri dari 54,2% remaja yang berusia 10-14 tahun, 33,2% remaja yang berusia 15-19 tahun dan 12,7% remaja yang berusia 20-24 tahun. Analisis data SKAP juga menunjukan bahwa remaja di Kalteng telah melakukan perilaku pacaran yang beresiko seperti 34,1% remaja menyatakan pernah melakukan pegangan tangan, berciuman dibibir, berpelukan dan meraba/merangsang area sensitif (Tobing dan Gordon, 2021).

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri kelas X Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan *one grup pretest-posttest* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berupa kuesioner diberikan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi, dan setelah diberikan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Desain ini digunakan untuk melihat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas X di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja kelas X di SMK Karasa Mulaya Palangka Raya yang berjumlah 237 siswa. Berdasarkan perhitungan dengan rumus *slovin* maka diperoleh besar sampel berjumlah 70 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel I. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	38	54,3
2.	perempuan	32	45,7
Total		70	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 38 responden (54,3%).

Tabel II. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	15 tahun	12	17,1
2.	16 tahun	45	64,3
3.	17 tahun	13	18,6
Total		70	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah 16 tahun sebanyak 45 responden (64,3%).

Tabel III. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi (*Pre-Test*)

Tingkat Pengetahuan	Post-test	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	2,9
Sedang	7	10,0
Kurang	61	87,1
Total	70	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi (*pre-tets*) yang paling banyak adalah Kurang sebanyak 61 responden (87,1%).

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi (*Pre-Test*)

Tingkat Pengetahuan	Post-test	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	83,3
Sedang	5	13,9
Kurang	1	2,8
Total	70	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi (*post-test*) yang paling banyak adalah Baik sebanyak 56 responden (80,0%).

Tabel V. Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas X di SMK Karsa Mulya Palangka Raya

	N	Median		p
		Minimum	Maksimum	
Pre Test	70	25	80	0,000
Post Test	70	25	90	

	N	Mean Rank	Sum of Rank
Post Test – Pre test	Negative Rank	0	.00
	Positive Ranks	70	35.50
	Ties	0	
Total	70		

Hasil uji Wilcoxon pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas X di SMK Karsa Mulya Palangka Raya yaitu didapatkan nilai p value pada tingkat pengetahuan yaitu $0,000 < \alpha 0,05$ yang artinya H_0 di terima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan ketika diberikan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas X di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis karakteristik siswa diatas bahwa responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 38 responden (54,3%) dan yang paling sedikit adalah perempuan sebanyak 32 responden (45,7%). Jenis kelamin merupakan faktor internal yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. sebagian orang beranggapan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh jenis kelamin, hal ini sudah tertanam sejak zaman penjajahan. Namun, hal tersebut sudah terbantah karena apapun jenis kelamin seseorang, bila seseorang tersebut masih produktif,

berpendidikan, atau berpengalaman maka individu tersebut akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (Widiastuti, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nupus dan Ligita, 2024) menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan baik lebih banyak dari pada laki-laki, hal ini disebabkan oleh perempuan akan lebih banyak berdiskusi dan bertukar pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dibandingkan dengan laki-laki.

Usia siswa dalam penelitian ini sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 45 responden (64,3%) hal ini menunjukkan siswa mampu memperoleh informasi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan yang baru. Menurut Fauzan (2021) umur merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan bertambahnya usia individu daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Adnin dkk, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutjiato (2022) menyatakan bahwa usia akan mempengaruhi pengetahuan seseorang semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik karena dalam usia ini merupakan masa emas untuk terbentuknya landasan kuat tentang kesehatan reproduksi sehingga mempersiapkan remaja untuk mengambil keputusan yang bijaksana dalam hidupnya.

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden jika dilihat dari tingkat pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi, dari 70 responden tingkat pengetahuan paling banyak adalah Kurang sebanyak 61 responden (87,1%) dan yang paling sedikit adalah Baik sebanyak 2 responden (2,9%).

Menurut (Mona, 2019) pengetahuan tentang seksualitas dapat menjadikan individu memiliki sikap dan tingkah laku seksual yang sehat dan bertanggung jawab, oleh karena itu remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami perilaku serta alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Samura (2018) menyatakan bahwa pengetahuan siswa masih sangat kurang mengenai kesehatan reproduksi, hal ini dikarenakan responden banyak yang salah dalam memberikan jawaban pretest mengenai kesehatan reproduksi remaja. banyak dari mereka yang belum mengetahui tentang beberapa hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja, seperti bagaimana cara menjaga dan merawat organ reproduksi mereka dengan benar dan terhindar dari hal-hal yang berhubungan dengan masalah kesehatan reproduksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan penelitian sebelumnya, dimana informasi yang tidak pernah didapatkan akan berdampak pada tingkat pengetahuan yang dimiliki. Semakin seseorang tidak mengetahui kebenaran tentang kesehatan reproduksi, baik dampak atau cara pencegahannya, maka tidak menutup kemungkinan bagi seseorang untuk terkena masalah kesehatan reproduksi yang akan lebih beresiko ketika seseorang remaja menjadi dewasa. Oleh karena itu, remaja harus aktif dalam mencari informasi yang berguna untuk menambah

pengetahuan baru seperti informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden jika dilihat dari tingkat pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi, dari 70 responden tingkat pengetahuan paling banyak adalah Baik sebanyak 58 responden (80,0%) dan yang paling sedikit adalah Kurang 5 responden (7,1%).

Promosi kesehatan tidak hanya terkait pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan, tetapi juga merupakan upaya untuk meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun nonfisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pemberian Informasi mengenai kesehatan reproduksi yang tepat dan akurat akan mengurangi risiko penyimpangan kesehatan reproduksi remaja pada sekolah menengah berisiko untuk melakukan penyimpangan reproduksi (Noverianti dkk., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rasmada dkk., (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh promosi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuany yang artinya promosi kesehatan reproduksi yang diberikan memberi dampak terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa faktor seperti minat sebagai suatu keinginan yang tinggi pada responden terhadap pengetahuan.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya kesenjangan teori dan penelitian sebelumnya, yang artinya pemberian promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dari kurang menjadi baik. Hal ini disebabkan pemberian promosi kesehatan akan memberikan dampak yang baik untuk membentuk dan memperbaharui pemahaman atau

pengetahuan yang sebelumnya kurang menjadi lebih baik. Oleh karena itu, remaja perlu mengikuti promosi kesehatan yang dilaksanakan terutama di sekolah, hal tersebut berguna untuk menambah wawasan pengetahuan remaja tentang menjaga kesehatan terutama dalam menjaga kesehatan reproduksi laki-laki dan perempuan.

Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa

Hasil uji Wilcoxon yaitu didapatkan nilai signifikan (sig) = 0.000 atau $p < 0,05$ yang artinya H_0 di terima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan ketika diberikan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas X di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Menurut Hidayat dkk (2021) adalah proses memampukan orang untuk dapat meningkatkan pengendalian atas faktor-faktor penentu kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesehatan mereka. Pengertian ini mengandung proses dan tujuan pemberdayaan diri. Dengan demikian, esensi promosi kesehatan adalah pemberdayaan agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan, dengan partisipasi sebagai unsur pokok untuk mempertahankan tindakan promosi kesehatan.

Menurut World Health Organization (WHO) Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang utuh, serta bebas dari penyakit kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi juga dapat diartikan suatu keadaan manusia yang mampu menikmati keadaan seksualnya dan menjalankan fungsi serta proses reproduksinya secara sehat dan aman (Rahayu, 2019). Menurut (Lestari dkk., 2019) menyatakan bahwa informasi dapat diartikan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan

sehingga menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tidak ada kesenjangan antara teori dan penelitian sebelumnya, dimana pemberian promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan ketika promosi kesehatan remaja dapat menangkap materi promosi kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan baru yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keefektifan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi, remaja dapat diberikan promosi kesehatan dengan mediamedia yang mampu mendorong peningkatan pengetahuan remaja selama proses promosi kesehatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dari 70 responden dalam pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja kelas x di SMK Karsa Mulya Palangka Raya terdapat sebagian besar responden dengan hasil *pre-test* Kurang sebanyak 61 responden (87,1%) dan *post-test* Baik sebanyak 56 responden (80,0%). Hasil uji Wilcoxon pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas X di SMK Karsa Mulya Palangka Raya yaitu didapatkan nilai p value pada tingkat pengetahuan yaitu $0,000 < \alpha < 0,05$ yang artinya H_0 di terima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan ketika diberikan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas X di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan berkat dan karunia-Nya bagi peneliti. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada; STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua Penguji Sidang Skripsi dan Anggota Tim Penguji; Dosen Pembimbing I dan II; Kepala SMK Karsa Mulya Palangka Raya beserta jajarannya; siswa-siswi kelas X SMK Karsa Mulya Palangka Raya; kedua Orang tua peneliti, Ibu dan Ayah yang selalu memberikan dukungan dan memanjatkan doa terbaik bagi peneliti; kedua saudara peneliti; orang spesial peneliti Andi Saputra; teman-teman satu angkatan; dan kepada diri sendiri, Yessa Ekklesia yang selalu berusaha menjadi versi terbaik dari versi yang kemarin, terima kasih dan hebat.

REFERENSI

- Adnin, W., & Zesika Intan, J. J. 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Di Sma Kp 3 Paseh Bandung. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 110–121. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.395>
- Fatkhiah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. 2020. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84–89. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Fauzan, S. S. F., Kahtan, I., & Herman, H. 2021. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Awam Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Pontianak. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(2), 66–74. <https://doi.org/10.54630/jk2.v12i2.158>
- Hidayat, M., Mahalayati, B. R., Sadikin, H., & Kurniawati, M. F. 2021. Peran Promosi Kesehatan Dalam Edukasi Tenaga Kesehatan Di Masa Pasca Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 339–345. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.14146>
- Kharohmah Suparyanti, Y. K. & N. M. 2019. Pengaruh Media Booklet Braille Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Tunanetra Di Asrama Yaketunis Yogyakarta Tahun 2019. 4, 89.
- Lestari, D., Saadah, S., & Silalahi, U. A. 2019. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Peminatan pembentukan Posyandu Remaja di Desa Nagrog. *Jurnal Bidan Midwife Journal*, Vol 5(No. 02)
- Magdalena, N., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. 2022. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Infeksi Menular Seksual di Kelas X IPS SMAN 3 Kota Palangka Raya: The Effect of Health Promotion on the Knowledge Level of Teenagers Regarding the Dangers of Sexually Transmitted. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(3), 195–203.
- Mona, S. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 1(2), 58–65.
- Noverianti, G., Carolin, B. T., & Dinengsih, S. 2022. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 39–48. <https://doi.org/10.37012/jik.v14i1.461>
- Nopus, R. H., & Ligita, M. T. 2024. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMA di Kabupaten Kubu Raya. *Pustaka Kesehatan*, 12(1), 25.
- Rahayu A, & dkk. 2019. kesehatan reproduksi remaja dan lansia. *Airlangga University Press*.
- Samura Martha, M. D. S. 2018. Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi (Jkg)*, 1(Vol 1 No 1 (2018): Jurnal Kesmas & Gizi (JKG)), 23–29.
- Setiani, F. T., Mustajab, A. A., Kesehatan, F. I., Sains, U., & Quran, A. 2022. Pengetahuan siswa-siswi smp terhadap kesehatan reproduksi. 4(1), 19–26.
- Sutjiato, M. 2022. Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Manado. *J Kedokt Kom Tropik*, 10(2), 403–408.
- Tobing & Gordon. 2021. Waspada Terhadap Perilaku Seksual Beresiko Tinggi Pada Remaja.
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23